JAMIN
Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis
E-ISSN (Online) : 2621 – 3230 Volume 8, Nomor 1, Agustus 2025

Pengaruh ROE, ROA dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman

Sri Dwiningsih[1]
STIE Kertanegara Malang
e-mail: sri_dwi76@yahoo.com

Julio Kamaraderry Difa Pradana[2]
STIE Kertanegara Malang
e-mail: dderry2001@gmail.com

Alfiah[3]
STIE Kertanegara Malang
e-mail: Alfiah.said@stiekma.ac.id

Abstract
This study aims to analyze the influence of Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) and Earnings per Share (EPS) on stock prices of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This study employed a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 8 companies with a total of 32 observations. The results showed that partially, ROE and EPS have a significant positive effect on stock prices, while ROA has no significant effect. Simultaneously, all three independent variables significantly influence stock prices. These findings suggest that investors may consider ROE and EPS in making investment decisions.
Keywords: *Return on Equity, Return on Assets, Earnings per Share, Stock Price, Food and Beverage Sub-sector*

Abstraksi
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA)* dan *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan dengan total 32 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor dapat mempertimbangkan ROE dan EPS dalam pengambilan keputusan investasi.
Kata Kunci: *Return on Equity, Return on Assets, Earning per Share*, Harga Saham, Sub Sektor Makanan dan Minuman

I. Pendahuluan

Manajemen keuangan merupakan bagian penting dalam pencapaian tujuan organisasi melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif. Menurut Sumarsono (2010), manajemen keuangan adalah aktivitas dalam memperoleh, menggunakan, dan mengelola aset guna mencapai tujuan usaha. Kinerja keuangan yang baik sering diukur melalui rasio-rasio keuangan yang digunakan investor untuk mengevaluasi potensi dan risiko investasinya.

Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai objek penelitian karena peran strategisnya dalam perekonomian nasional. Produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang memiliki permintaan stabil, menjadikannya

sektor yang relatif tahan terhadap fluktuasi ekonomi. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan pasca pandemi COVID-19, terutama dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas agar tetap menarik bagi investor. Oleh karena itu, penting untuk meneliti seberapa besar pengaruh kinerja keuangan—yang diukur melalui *Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA)* dan *Earnings per Share (EPS)* terhadap harga saham pada periode 2021–2024.

Harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan dan sangat dipengaruhi oleh informasi keuangan. Menurut Damodaran (2012), harga saham merupakan hasil dari nilai kini semua arus kas masa depan, sehingga sangat sensitif terhadap performa keuangan perusahaan. ROE mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham (Koller et al., 2010), ROA menilai efisiensi pemanfaatan aset untuk menciptakan laba (Gitman & Zutter, 2015), dan EPS menunjukkan profitabilitas per lembar saham (White et al., 2003), yang sangat diperhatikan oleh investor.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Minarti et al. (2022) menyatakan hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Issandi et al. (2022) menemukan ROE signifikan, tetapi tidak signifikan jika bersama ROA. Adriani et al. (2024) menyebutkan hanya EPS yang berpengaruh, sementara ROA dan DER tidak berpengaruh. Eka Putri et al. (2024) serta Ouva Tazkia dan Ramzijah (2024) menemukan bahwa ROE dan EPS memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan. Husain et al. (2024) justru menemukan ROA signifikan, sedangkan ROE tidak signifikan meskipun keduanya berpengaruh secara simultan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROE, ROA dan EPS terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur keuangan serta informasi praktis bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

II. Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain korelasional multivariat, untuk menguji pengaruh *Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Earnings per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Penelitian ini di lakukan pada Bulan Januari 2025 hingga Bulan Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam sektor *Consumer Non- Cyclicals*, dengan total sebanyak 132 perusahaan. Dari populasi tersebut sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria anatara lain: (1) termasuk sektor *consumer non-cyclicals*, (2) terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) IPO tahun 2010–2021, (4) masuk sub sektor makanan dan minuman, dan (5) memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2021–2024. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel dengan total 32 data observasi.

D. Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan perusahaan terkait berupa data panel yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 8 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Data tersebut meliputi *Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS)* dan harga saham. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) dan Earnings per Share (EPS)*, sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Berikut devinisi operasional variabel yang digunakan:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	*Return on Equity (ROE)*	Diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.	ROE = Laba Bersih/Ekuitas	Rasio
2	*Return on Assets (ROA)*	Diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan.	ROA = Laba Bersih/Total Aset	Rasio
3	*Earnings per Share (EPS)*	Diukur dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.	EPS = Laba Bersih /Jumlah Saham Beredar	Rasio
4	Harga Saham	Diukur menggunakan harga penutupan saham pada akhir tahun buku.	Harga penutupan saham tahunan	Rasio

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Sebelumnya dilakukan pengidentifikasian data dengan statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data masing-masing variabel seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Tahapan ini penting untuk memahami distribusi dasar dari data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Menguji apakah residual terdistribusi normal dengan menggunakan grafik histogram, P-P Plot, dan uji Kolmogorov-Smirnov.
b) Uji Multikolinearitas dengan enggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dimana jika VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.
c) Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser atau Scatterplot, dimana jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
d) Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dimana jika nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel ROE, ROA dan EPS terhadap harga saham. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$

Keterangan:

Y = Harga Saham α = Konstanta
β_1, β_2, β_3 = Koefisien regresi
X_1 = ROE X_2 = ROA X_3 = EPS
ε = Error

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang baik.

5. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menguji apakah ROE, ROA dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika signifikansi < 0,05 maka H_o ditolak.

6. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham secara parsial. Jika signifikansi < 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh signifikan.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data pada variabel Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan Harga Saham dari 8 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024 (sebanyak 32 observasi).

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	32	-0,01	0,33	0,16	0,09
ROA	32	-0,01	0,23	0,10	0,06
EPS	32	-0,31	191,48	54,67	57,99
Harga Saham	32	103,00	5.400,00	909,19	1.329,66

Sumber: Data diolah tahun 2025

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel ROE, ROA, EPS dan harga saham dari 8 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2021–2024 (32 observasi). Rata-rata ROE sebesar 16% mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas berada pada level yang efisien. ROA rata-rata sebesar 10% menunjukkan efisiensi penggunaan aset relatif baik. EPS memiliki rerata sebesar 54,67 dengan standar deviasi tinggi yang mencerminkan disparitas kinerja antar perusahaan. Harga saham bervariasi antara Rp103 hingga Rp5.400 dengan rata-rata Rp.909,19.

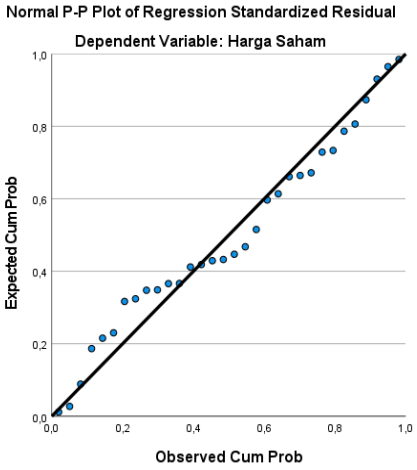
B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Grafik P-P Plot menunjukkan distribusi residual mendekati normal sehingga memenuhi asumsi regresi linier asumsi klasik.

Gambar 1
Uji Normalitas

Sumber: Data diolah tahun 2025



2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen yang dapat mengganggu kestabilan model regresi. Dalam penelitian ini multikolinearitas diuji menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROE	0,170	5,881
ROA	0,115	8,707
EPS	0,355	2,819

Sumber: Data diolah tahun 2025

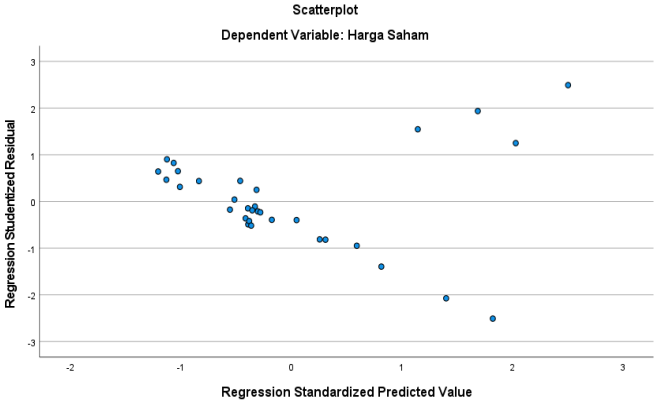
Berdasarkan hasil pada Tabel diatas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas ambang batas minimum 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Nilai Tolerance terendah terdapat pada variabel ROA sebesar 0,115, sedangkan yang tertinggi adalah EPS sebesar 0,355. Untuk nilai VIF, ROA memiliki nilai tertinggi yaitu 8,707, namun masih di bawah ambang batas yang ditetapkan (Hair et al., 2010) yaitu VIF < 10.

Menurut (Hair et al., 2010) multikolinearitas tidak menjadi masalah serius dalam model regresi apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Hal senada juga disampaikan oleh (Gujarati & Porter, 2009) yang menyebutkan bahwa multikolinearitas dinyatakan signifikan apabila nilai VIF melebihi 10 atau nilai Tolerance mendekati nol. Karena seluruh variabel dalam penelitian ini masih berada dalam batas aman, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang serius dalam model regresi yang digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai prediksi. Asumsi penting dalam regresi linear klasik adalah adanya homoskedastisitas, yaitu kondisi ketika varians residual bersifat konstan (tidak tergantung pada nilai variabel independen). Dalam penelitian ini pengujian dilakukan melalui metode analisis grafis scatterplot yaitu dengan memetakan nilai residual studentized terhadap nilai prediksi hasil regresi.

Gambar 2
Uji heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal (sumbu nol), serta tidak membentuk suatu pola tertentu seperti pola mengerucut, menyebar melebar atau membentuk kurva. Pola sebaran ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Menurut (Gujarati & Porter, 2009), heteroskedastisitas dapat dikenali secara visual dengan scatterplot apabila titik-titik residual menyebar acak tanpa pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Senada dengan itu, (Ghozali, 2018) juga menyatakan bahwa salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat apakah pola pada scatterplot membentuk pola tertentu. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan penyebaran residual acak, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antara residual saat ini dengan residual sebelumnya dalam suatu model regresi. Dalam regresi linear klasik, salah satu asumsi penting adalah tidak adanya autokorelasi, yaitu kondisi di mana residual tidak saling berkorelasi satu sama lain. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Durbin-Watson Test (DW test). Nilai DW berkisar antara 0 sampai dengan 4.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

bin-Watson
64

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan output regresi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,564. Nilai ini jauh di bawah nilai dL (lower bound) pada tabel Durbin-Watson, sehingga dapat diindikasikan bahwa terjadi autokorelasi positif pada model regresi.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	506,158	325,524	–	1,555	0,131	–	–
ROE	-12.469,721	4.361,383	-0,834	-2,859	0,008	0,170	5,881
ROA	15.040,728	7.464,265	0,715	2,015	0,054	0,115	8,707
EPS	15,610	4,628	0,681	3,373	0,002	0,355	2,819

Sumber: Data diolah diolah tahun 2025

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:
Y = 506,158 − 12.469,721 ROE + 15.040,728 ROA + 15,610 EPS
Hasil regresi menunjukkan:

1. Nilai ROE sebesar -12.469,721 dengan nilai signifikansi 0,008 < 0,05, menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan ROE justru diikuti oleh penurunan harga saham dalam model ini. ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (β = 15.040,728; p = 0,054).
2. Nilai ROA sebesar 15.040,728 dengan nilai signifikansi 0,054, mendekati namun masih di atas ambang signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap harga saham.
3. Nilai EPS sebesar 15,610 dengan nilai signifikansi 0,002<0,05 menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai laba per saham, maka harga saham cenderung meningkat. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (β = 15,610; p = 0,002). EPS mencerminkan keuntungan yang tersedia bagi setiap lembar saham, sehingga peningkatan EPS memberikan sinyal positif terhadap pasar dan mendorong kenaikan harga saham.

D. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (harga saham) yang dipengaruhi oleh variabel independen (ROE, ROA, dan EPS).

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,771	0,595	0,552	890,18384	0,564

Sumber: Data diolah tahun 2025

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa sebesar 59,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen dalam model ini, yaitu ROE, ROA dan EPS. Sedangkan sisanya sebesar 40,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini seperti kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi, atau faktor industri spesifik lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,552 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan sampel, sekitar 55,2% variasi harga saham masih dapat dijelaskan oleh model. Adjusted R^2 lebih akurat digunakan dalam model yang memiliki lebih dari satu variabel independen karena memperhitungkan potensi bias akibat penambahan variabel.

E. Uji F (Simultan)

Tabel 7
Uji F (Uji Simultan)

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32.619.765,529	3	10.873.255,176	13,72	0,000
Residual	22.187.963,346	28	792.427,262		
Total	54.807.728,875	31			

Sumber: Data diolah tahun 2025

Nilai F hitung = 13,721, sedangkan nilai F tabel (α = 0,05; df1 = 3; df2 = 28) ≈ 2,95
Nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05
Dari tabel diatas F hitung > F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen ROE, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2021–2024.

F. Uji t (Parsial)

Tabel 8
Uji t (Parsial)

Variabel	B (Koefisien)	Std. Error	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	506,158	325,524	1,555	0,131	Tidak signifikan
ROE	-12.469,721	4.361,383	-2,859	0,008	Signifikan
ROA	15.040,728	7.464,265	2,015	0,054	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil:

1) ROE terhadap harga saham
   Nilai koefisien regresi = -12.469,721 dan nilai signifikansi = 0,008 < 0,05, yang berarti ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, setiap peningkatan 1 unit ROE justru menyebabkan penurunan harga saham sebesar Rp12.469,721, dengan asumsi variabel lain konstan.
2) ROA terhadap harga saham
   Nilai koefisien sebesar 15.040,728 dengan signifikansi = 0,054, yang sedikit melebihi ambang batas umum 0,05. Dengan demikian, ROA dianggap marginally significant atau hampir signifikan secara statistik. Artinya, secara praktis ROA berpotensi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, namun belum cukup kuat untuk dikatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.
3) EPS terhadap harga saham
   Nilai koefisien sebesar 15,610 dengan nilai signifikansi = 0,002 < 0,05, artinya EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit EPS akan meningkatkan harga saham sebesar Rp15,610.

IV. Pembahasan

A. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham

ROE merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari modal yang telah ditanamkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun demikian

arah pengaruhnya cenderung tidak sejalan dengan teori klasik. Dalam konteks ini tingginya ROE tidak serta-merta mendorong kenaikan harga saham, yang mungkin disebabkan oleh faktor eksternal atau efisiensi penggunaan modal yang tidak optimal. Hal ini selaras dengan pandangan (Sartono, 2016) yang menyatakan bahwa ROE harus dianalisis bersama dengan struktur modal dan risiko usaha agar dapat mencerminkan nilai perusahaan secara utuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh July Ari Issandi & Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022), serta Raisya Ouva Tazkia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Miranda Husain et al. (2024) yang menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

B. Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Secara teori semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, yang pada akhirnya dapat menarik minat investor. Namun dalam penelitian ini pengaruh ROA terhadap harga saham tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan persepsi investor atau adanya faktor lain di luar kinerja aset yang lebih dominan dalam menentukan harga saham. (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa ROA memang perlu dilihat dalam konteks industri dan struktur aset perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Dian Minarti et al. (2022), July Ari Issandi et al. (2022), dan Kristina Adriani et al. (2024) yang juga menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Miranda Husain et al. (2024) dan Nayla Eka Putri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

C. Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap harga saham

EPS menggambarkan laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham yang beredar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS yang tinggi mencerminkan prospek laba yang menjanjikan bagi investor sehingga dapat mendorong permintaan saham dan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari (Tandelilin, 2017) yang menyatakan bahwa EPS merupakan salah satu indikator fundamental paling diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini selaras dengan sejumlah penelitian terdahulu, seperti Dian Minarti et al. (2022), Kristina Adriani et al. (2024), dan Nayla Eka Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Raisya Ouva Tazkia et al. (2024) yang menyatakan bahwa kenaikan EPS tidak selalu memberikan dampak positif terhadap harga saham.

D. Pengaruh ROE, ROA dan EPS terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, ROA dan EPS secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi rasio profitabilitas mampu memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan yang relevan bagi investor. Menurut (Kieso et al., 2016) analisis fundamental yang komprehensif melalui indikator seperti ROE, ROA, dan EPS sangat penting dalam menilai kelayakan investasi dan memprediksi arah pergerakan harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nayla Eka Putri et al. (2024) dan Kristina Adriani et al. (2024) yang menyatakan bahwa ROE, ROA, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil ini bertentangan dengan temuan July Ari Issandi et al. (2022) yang menemukan bahwa ROE dan ROA tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan:

1. *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun pengaruh tersebut tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, karena tingginya ROE bisa dipengaruhi oleh leverage yang tinggi yang justru meningkatkan risiko perusahaan.
2. *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun mencerminkan efisiensi manajemen aset, ROA belum menjadi indikator utama dalam keputusan investasi di sektor ini.
3. *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa EPS merupakan indikator fundamental yang penting dan menjadi perhatian utama investor.
4. ROE, ROA dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kombinasi indikator ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan khususnya indikator profitabilitas, memegang peran penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Namun pengaruh yang tidak merata antar indikator menandakan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

V. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perluasan Sampel dan Periode Penelitian
   Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel perusahaan dan memperpanjang periode observasi agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas. Dengan cakupan data yang lebih besar kemungkinan hasil yang lebih robust dan konsisten dapat dicapai.
2. Penambahan Variabel Independen Lain
   Penelitian ini hanya menggunakan indikator profitabilitas (ROE, ROA, dan EPS) sebagai variabel bebas. Oleh karena itu peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel keuangan lain yang relevan seperti *debt to equity ratio, firm size* dan pertumbuhan penjualan, untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.
3. Penggunaan Metode dan Pendekatan Data yang Berbeda
   Guna mengatasi keterbatasan pendekatan cross-section, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data panel atau pendekatan time series sehingga dinamika perubahan harga saham dari waktu ke waktu dapat lebih tergambarkan. Pendekatan ini juga dapat membantu mengatasi potensi autokorelasi dalam model.

Daftar Pustaka

Adriani, A., Rahman, A., & Nurhayati, N. (2024). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman*. Jurnal Ilmu Manajemen, 14(1), 45–56.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (13th ed.). Salemba Empat.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset* (3rd ed.). Wiley.

Eka Putri, D., Astuti, E. S., & Nofrita, A. (2024). *Analisis Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 22(2), 88–98.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson.

Hardani, H., et al. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.

Husain, M., Fauzi, M. A., & Kamal, R. (2024). *Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada*

Industri Konsumsi. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 6(1), 30–41.

Issandi, A., Fatimah, F., & Dewi, R. A. (2022). *Pengaruh ROE dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(2), 112–120.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2010). Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies (5th ed.). Wiley.

Minarti, S., Rizki, A., & Setiawan, H. (2022). Analisis Pengaruh EPS, ROA, dan MVA terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13(3), 521–535.

Ouva Tazkia, L., & Ramzijah, R. (2024). Pengaruh ROE dan EPS terhadap Harga Saham. Jurnal Investasi dan Pasar Modal, 8(1), 55–63.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2008). Manajemen Keuangan (9th ed.). Binarupa Aksara.

White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D. (2003). The Analysis and Use of Financial Statements (3rd ed.). Wiley.